

## **Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah Bandung**

Deti Rostini<sup>1</sup>  
Universitas Islam Nusantara Bandung  
detirostini@uninus.ac.id

Kakay Karyana<sup>2</sup>  
Universitas Islam Nusantara Bandung  
karyanakakay@gmail.com

Jajang Rusmana<sup>3</sup>  
Universitas Islam Nusantara Bandung  
jajang23rusmana@gmail.com

Yudianto<sup>4</sup>  
Universitas Islam Nusantara Bandung  
mr.yudi2theworld@gmail.com

Entang Rukmana<sup>5</sup>  
Universitas Islam Nusantara Bandung  
entangrukaman@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The charismatic leadership of the principal in improving teacher performance at the Khoiru Ummah Elementary School (SD) Khoiru Ummah Bandung. The purpose of this study was to find out and understand the process of the principal's charismatic leadership, teacher performance and the process of the relationship between the principal's charismatic leadership on teacher performance at the tahfizh plus elementary school Khoiru Ummah Bandung. This study uses a qualitative method where the researcher aims to get an in-depth description of the research problem using interviews, observation and study of school documents. The results of the study show that there is an influence of the principal's charismatic leadership on the performance of teachers in the school.*

**Keyword:** *Principal, Charismatic, Teacher Performance*

## ABSTRAK

Kepemimpinan kharismatik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah tahfiz plus tingkat dasar (SD) Khoiru Ummah Bandung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami proses kepemimpinan kharismatik kepala sekolah, kinerja guru dan proses hubungan kepemimpinan kharismatik kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah tahfiz plus tingkat dasar Khoiru Ummah Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang masalah penelitian menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan ada pengaruh kepemimpinan kharismatik kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Kharismatik, Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan sangat mempengaruhi sebuah lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemimpinnya. Kepemimpinan itu sendiri adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dapat juga disebut dengan kemampuan diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam bekerja sama untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pemimpin sangat berperan penting dalam majunya sebuah organisasi ataupun sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sangat mempengaruhi seluruh komponen-komponen yang ada didalamnya.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar Pasal 12 Ayat 1 bahwa “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan

tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana". Dengan demikian kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan moto penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.

Kepemimpinan kharismatik kepala sekolah sangat jarang ditemukan, namun sikap kharismatik ini sangat unik jika terdapat dari seseorang yang menjadi kepala sekolah akan lebih terlihat menarik, karena disisi lain kepala sekolah bukan saja menjadi faktor utama untuk pendorong jalannya ruang lingkup manajemen sekolah, namun kepala sekolah ialah seseorang yang juga berpengaruh tinggi untuk dapat dicontoh sikap, prilaku dan ucapannya oleh guru, staf, dan peserta didik dalam ruang lingkup sekolah. Dukungan dari pemimpin sekolah merupakan yang terpenting dalam mencapai kinerja guru yang maksimal.

Sekolah Tahfizh Plus (STP) Tingkat Dasar Khoiru Ummah Bandung. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mengintegrasikan semua materi yang diajarkan kepada peserta didik berbasis kepada nilai-nilai ajaran agama, sehingga aktivitas kegiatan belajar mengajar yang paling menonjol dalam adalah aktivitas-aktivitas yang menunjang penguatan aspek spritualnya, misal tahfizh, tahsin, pembiasaan ibadah harian.

Peneliti akan memfokuskan pada tiga pokok permasalahan yang diamati selama penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah di Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar Khoiru Ummah Bandung, terutama dilihat dari adanya pengakuan dari pengikut atau bawahan mengenai perilaku, keahlian, dan serta aspek situasi. Hal ini sesuai dengan teori Conger & Kanungo (1987) dalam (Yukl, 2015)
2. Bagaimana Kinerja Guru di Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar Khoiru Ummah Bandung, terutama dilihat dari lima indikator dalam

kinerja, yaitu kualitas, kuantitas, kecepatan waktu, efektivitas dan kemandirian. Hal ini sebagaimana teori menurut Robbins (2006)

3. Bagaimana proses hubungan Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja guru di Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar Khoiru Ummah Bandung.

Seorang pemimpin kharismatik adalah adanya pengakuan oleh pengikut atas kualitas seorang pemimpin karismatik yang ditentukan melalui **aspek situasi** (Conger & Kanungo, 1987) dalam (Yukl, 2015). Oleh karena itu, aspek situasi yang dimiliki oleh seorang pemimpin kharismatik sangat berpengaruh sekali terhadap bawahannya atau orang-orang yang dipimpin, begitu juga seorang kepala sekolah.

## METODOLOGI

Tempat atau locus penelitian dilakukan di Sekolah Tahfizh Plus (STP) Tingkat Dasar Khoiru Ummah, beralamat di jalan Mengger Hilir No 73 Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari informasi langsung berupa pernyataan atau kata kata dan perilaku atau tindakan di STP Tingkat Dasar Khoiru Ummah Bandung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti di STP Tingkat Dasar Khoiru Ummah Bandung. Sumber data utama tersebut diperoleh dengan wawancara dan observasi yang peneliti catat dengan baik seperti yang tertuang dalam transkrip wawancara. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling, artinya peneliti memilih responden-responden tertentu yang mewakili keseluruhan responden di locus penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa hal seperti latar

belakang responden yang diharap bisa memberikan data sebanyak banyaknya berkenaan dengan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan sumber pengambilan data, peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dalam hal ini para responden melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan karena ada anggapan bahwa hanya subjeklah yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain, akan diperoleh melalui wawancara (Adi, 2004:73).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah ketika pelaksanaan kegiatan sehari-hari kepala sekolah seperti memimpin apel pagi, melihat supervisi harian kepala sekolah, kegiatan kepala sekolah di pembiasaan-pembiasaan harian dan pelaksanaan tugas fungsional kepala sekolah. Menurut Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:94) mengatakan istilah observasi adalah “metode atau cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati langsung individu atau kelompok yang dituju. Peneliti melakukan observasi secara partisipan (participant observation) dimana peneliti terlibat dalam kegiatan dari responden penelitian. Tujuan dilakukan pengamatan ini terutama untuk membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku yang nyata dan memahami perilaku tersebut (Adi, 2004:70)”.

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Qur'an. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (structured interview) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, sesuai dengan kisi-kisi masalah penelitian yang ingin dicapai. Kurang lebih ada 10 pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada para responden. Tujuan dari

wawancara ini adalah untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang ditanyakan oleh peneliti. Sebagai penguat dari hasil observasi dan wawancara para responden, Peneliti melakukan studi dokumentasi dari beberapa dokumen sekolah seperti tugas dan fungsi struktur sekolah, dokumen tugas dan fungsi guru, dokumen program sekolah, Rekap kehadiran guru dalam KBM lima bulan terakhir dan dokumen dokumen sekolah lainnya.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif karena sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam barowski dan suwandi, 2008: 209) ada tiga (3) kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan yang ada pada diri Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Bandung adalah kepemimpinan yang kharismatik. Gaya kepemimpinan dimana adanya pengakuan oleh semua stakeholder sekolah atas kualitas seorang pemimpin karismatik yang ditentukan melalui perilaku, keahlian, dan aspek situasi. Juga seorang pemimpin yang sangat antusias, memiliki kepercayaan diri yang sangat luar biasa, dan apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut dapat memberikan pengaruh pada orang-orang untuk bertindak.

Dari penelitian ini, peneliti melihat adanya pengakuan dari orang-orang sekitarnya berkaitan dengan perilaku, keahlian dan aspek situasi yang dimiliki atau muncul dari Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah Bandung. Aspek perilaku yang kami temukan dalam penelitian ini, salahsatunya bagaimana kepala sekolah bisa memperlihatkan apa yang ada dalam dirinya, mulai dari pemahamannya tentang karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Peneliti pun mendapatkan konfirmasi atau

jawaban terkait adanya pengakuan aspek perilaku yang ada pada diri Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah, dimana memberikan keteladanan, disiplin, hangat, antusias dan memiliki keluwesan.

Pemimpin kharismatik terlihat juga dari adanya pengakuan aspek keahlian, dimana peneliti pun menemukan adanya aspek ini dalam diri Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah, diantaranya mampu melakukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan kontrol. Mampu melakukan instruksi, petunjuk, bimbingan dan arahan yang diperlukan. Mampu melakukan pembinaan realitionsip dan persahabatan. Memiliki inovasi dan ide kreatif dan memberikan keteladanan.

Adanya pengakuan berkaitan dengan aspek situasi yang dimiliki oleh seorang pemimpin kharismatik dari orang-orang sekitarnya, menjadi aspek lain yang peneliti temukan pada diri Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah, salahsatunya mampu memberikan solusi bersama bagi setiap persoalan yang dihadapi, termasuk sikap yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berada disekitarnya ketika mereka mengalami suatu persoalan. Kepala sekolah selalu mengedepankan konfirmasi terlebih dahulu, mendengarkan, baru memberikan kebijakan atau memberikan saran kepada bawahannya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah juga berfungsi sebagai motivasi dan administrasi dalam kegiatan berorganisasi. Peneliti menganalisis, bahwa dapat diambil kesimpulan Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah, berperan penuh sebagai motivator para bawahan. Dalam membangun dan mendorong kinerja guru, Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi baik dalam bentuk perkataan maupun dalam bentuk kebijakan peraturan yang secara tanpa sadar mempengaruhi kinerja guru, misal mengikutsertakan bawahannya dalam kegiatan peningkatan kapasitas guru,

seperti diklat, seminar, sertifikasi pengajaran Qur'an dan lain sebagainya. Kepala Sekolah juga sudah bertanggung jawab terhadap perannya sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas berupa temuan umum, temuan khusus dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tentang kepemimpinan kharismatik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah Bandung dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Kepemimpinan yang ada pada diri Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Bandung adalah kepemimpinan yang kharismatik. Gaya kepemimpinan dimana adanya pengakuan oleh semua stakeholder sekolah atas kualitas seorang pemimpin karismatik yang ditentukan melalui perilaku, keahlian, dan aspek situasi. Juga seorang pemimpin yang sangat antusias, memiliki kepercayaan diri yang sangat luar biasa, dan apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut dapat memberikan pengaruh pada orang-orang untuk bertindak.
2. Pemimpin kharismatik terlihat juga dari adanya pengakuan aspek keahlian, dimana peneliti pun menemukan adanya aspek ini dalam diri Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah, diantaranya mampu melakukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan kontrol. Mampu melakukan instruksi, petunjuk, bimbingan dan arahan yang diperlukan. Mampu melakukan pembinaan realitionsip dan persahabatan. Memiliki inovasi dan ide kreatif dan memberikan keteladanan.



3. Kepemimpinan Kepala Sekolah juga berfungsi sebagai motivasi dan administrasi dalam kegiatan berorganisasi. Peneliti menganalisis, bahwa dapat diambil kesimpulan Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah, berperan penuh sebagai motivator para bawahan. Dalam membangun dan mendorong kinerja guru, Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi baik dalam bentuk perkataan maupun dalam bentuk kebijakan peraturan yang secara tanpa sadar mempengaruhi kinerja guru, misal mengikutsertakan bawahannya dalam kegiatan peningkatan kapasitas guru, seperti diklat, seminar, sertifikasi pengajaran Qur'an dan lain sebagainya. Kepala Sekolah juga sudah bertanggung jawab terhadap perannya sendiri.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah Bandung peneliti menyarankan:

1. Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah Bandung agar memaksimalkan perannya sebagai kepala sekolah, juga diharapkan lebih meningkatkan perhatian (monitoring) dengan baik, evaluasi kinerja guru dan pengaturan dan penempatan SDM, baik pengajar atau tenaga kependidikan dengan baik.
2. Kepala Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah Bandung diharapkan mampu menyediakan dan mengatur fasilitas serta alat belajar. Mampu menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan berkualitas.

3. Kepada guru Sekolah Tahfizh Plus Tingkat Dasar (SD) Khoiru Ummah Bandung agar senantiasa untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam mengajar dan mendidik siswanya, terutama dalam penguasaan teknik pengajaran (metode talqiyah fikriyah) agar kualitas capaian siswa bisa tetap tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, Siti, (2017). *Dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Mahameru Press.
- Chaniago, Nasrul Syakur dan Amiruddin, (2016). *Organisasi Manajemen*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Depdikbud (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djokosantoso, dan Moeljono, (2005). *Budaya Organisasi dalam Tantangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gary Yukl. 2010. *Leadership in Organizations*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Mesiono. (2012). *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Mulyana E. (2019). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari (2006), *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Moelong, Lexy J, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy .J, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ismail, (2012). *Budaya Organisasi Konsep, Teori dan Implementasi*. Malang: UB Press
- Robbins, Stephen P. (2001), *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1, Edisi 8*. Jakarta: Prenhallindo.
- Salim, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka.

- Salim, dan Syahrums, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ban II Pasal 3.
- Wahab, (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, (2010). *Managing Change Pengantar Manajemen Perubahan*. Bandung: Alfabeta